

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Wiratno, & Santosa (2014), Pembelajaran bahasa Indonesia perlu difokuskan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa pada dasarnya mencakup empat komponen utama, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills), dan menulis (writing skills). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lain

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus mutlak dikuasai oleh siswa dan harus dikembangkan secara dini, karena tanpa pembinaan secara metodelis dan sistematis keterampilan ini sulit dimiliki. keterampilan ini sangat penting dalam menunjang aktivitas pada saat ini dan saat memasuki dunia kerja. menulis merupakan salah satu bagian yang penting dalam kehidupan untuk berkomunikasi, terlebih-lebih dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengetahuan. kegiatan menulis menuntut adanya kemampuan untuk menyusun dan menyampaikan gagasan-gagasan yang logis dan dapat memperluas wawasan baik secara teori maupun mengenai fakta-fakta yang akan ditulis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu bagian dari Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan pengetahuan secara mandiri melalui buku atau internet, serta menghasilkan teks sesuai dengan materi yang dipelajari di akhir pembelajaran. Selama ini, banyak siswa yang menganggap pembelajaran menulis sebagai kegiatan yang membosankan dan sulit. Perasaan bosan dan kesulitan yang dirasakan siswa tidak hanya berasal dari mereka sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh pendekatan guru yang

belum berhasil menarik minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis.

Pada hakikatnya menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif yang tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan latihan dan praktik yang teratur (Tarigan, 2008: 3). Dengan latihan rutin, kemampuan menyusun kata dan kalimat hingga menjadi paragraf yang utuh dan padu dapat terus berkembang. Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikembangkan pada kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Hiliserangkai pada semester genap adalah menulis teks negosiasi. Dengan CP (Capaian Pembelajaran) : peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat, dan peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis. Sedangkan TP (Tujuan Pembelajaran) : Mengkreasi informasi berupa gagasan pikiran perasaan pandangan arahan atau pesan yang akurat dari menyimak teks, Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan pendapat pro atau kontra dari teks, dan Menulis gagasan pikiran pandangan arahan atau pesan tertulis dalam teks.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan bapak Finish Telaumbanua, S.Pd. Guru pendidikan Bahasa Indonesia kelas X di SMK Negeri 1 Hiliserangkai menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kurang memahami materi menulis teks negosiasi, karena siswa cenderung menganggap menulis sebagai aktivitas yang sulit, sementara strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional. Akibatnya, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis menjadi kurang optimal. Terbukti dari

pernyataan guru yang diwawancarai dengan hasil ulangan harian yang didapatkan banyak siswa yang tidak tuntas dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan ketuntasan belajar belum memenuhi. Artinya ketuntasan belajar siswa dilihat dari pencapaian hasil tes belajar siswa pada kompetensi dasar atau mata pembelajaran tertentu yang telah ditentukan oleh KKTP.

Menulis teks negosiasi menjadi salah satu teks yang membutuhkan perhatian khusus. Dalam hal ini nilai siswa dalam menulis teks negosiasi tergolong rendah, sementara KKTP di sekolah tersebut ketuntasan minimal adalah 75. Rendahnya nilai ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap menulis teks negosiasi dan ketidaktertarikan mereka terhadap pembelajaran menulis teks tersebut. Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih kurang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) siswa kurang mampu memahami menulis teks Negosiasi, (2) siswa masih sulit memahami mencari/menyusun ide-ide dalam bentuk kalimat secara logis untuk dikembangkan menjadi tulisan yang utuh, (3) pengetahuan siswa masih kurang memahami tentang struktur menulis teks negosiasi, (4) siswa belum mampu menyertakan data faktual dan bukti-bukti yang konkret dalam menulis teks negosiasi. Sedangkan faktor dari guru antara lain: (1) guru lebih banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran, (2) guru kurang mampu menggunakan model pembelajaran dan siswa menjadi bosan. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah acuan untuk menentukan apakah siswa dinyatakan tuntas atau tidak dalam menguasai materi secara individu yang telah disampaikan oleh guru.

Menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran kooperatif yang tepat dalam menulis teks negosiasi. Maka peneliti mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi. Solusi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Divison*. Sebagaimana mengatakan Huda (2017:201) model

pembelajaran *Student Teams- Achievement Divisions* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling berkerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas, peneliti melakukan penelitian berupa penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* Pada Siswa Kelas X DI SMK Negeri 1 Hiliserangkai Tahun Pembelajaran 2024/2025"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Siswa kurang mampu memahami menulis teks Negosiasi.
- 1.2.2 Siswa masih sulit memahami mencari/menyusun ide-ide dalam bentuk kalimat secara logis untuk dikembangkan menjadi tulisan yang utuh.
- 1.2.3 Pengetahuan siswa masih kurang memahami tentang struktur teks negosiasi.
- 1.2.4 Siswa belum mampu menyertakan data faktual dan bukti-bukti yang konkret dalam menulis teks negosiasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini terbatas pada peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi melalui model *Student Teams-Achievement Division* pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Hiliserangkai Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran *Student Teams-Achievement division* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi pada

siswa kelas X SMK Negeri 1 Hiliserangkai Tahun Pembelajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Hiliserangkai melalui model pembelajaran *Student Teams-Achievement division*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan kontribusi untuk menentukan model dalam pembelajaran menulis teks negosiasi secara cepat. Khususnya untuk siswa SMK Negeri 1 Hiliserangkai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan dan kemauan dalam belajar menulis teks negosiasi khususnya pembelajaran menulis teks negosiasi. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai saran yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan model dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

3. Bagi peneliti, dapat menjadi bagian awal dari penulisan karya ilmiah dan menjadi acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.
4. Bagi sekolah, dapat memperkaya buku perpustakaan yang ada dan salah satu model pembelajaran baru di sekolah tersebut dalam pengajar tentang menulis teks negosiasi.

1.7 Asumsi Penelitian

Adapun yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah:

- 1.7.1 Model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.
- 1.7.2 Model *Student Teams-Achievement Divisions* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- 1.7.3 Metode penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara peningkatkan kemampuan siswa menulis teks negosiasi melalui model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions*.

1.8 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa keterbatasan yaitu:

- 1.8.1 Subjek dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas X SMK Negeri
1 Hiliserangkai pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025.
- 1.8.2 Pembelajaran yang dilakukan terbatas pada penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* pada mata pembelajran bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMK Negeri 1
Hiliserangkai tahun pembelajaran 2024/2025.
- 1.8.3 Materi yang disajikan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini terbatas yaitu menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri

1 Hiliserangkai tahun pembelajaran 2024/2025.

1.9 Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya perbedaan pengertian, maka peneliti memberikan definisi operasional, yaitu:

1.9.1 Menulis merupakan upaya manusia untuk mengungkapkan perasaan, ide atau gagasan dalam bentuk tulisan untuk dapat dipahami oleh pembaca yang bertujuan untuk menghibur, menginformasikan, dan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

1.9.2 Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang melibatkan lebih dari satu pihak dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan bersama, meskipun masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda.

1.9.3 Model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions*

merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan

kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

